

Original Research Paper

Sosialisasi Pemanfaatan Metode Tabulampot sebagai Alternatif Dalam Meningkatkan Produktivitas Lahan Pekarangan di Desa Gelangsar, Kabupaten Lombok Barat

Baiq Farista¹, Arben Virgota¹, Suropto¹, Ahmad Jupri¹, Nur Indah Julisaniah², Dining Aidil Candri²

¹Program Studi Ilmu Lingkungan, Fakultas MIPA, Universitas Mataram;

²Program Studi Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Mataram.

<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i4.2571>

Sitasi : Farista, B., Virgota, A., Suropto., Jupri, A., Julisaniah, N. I., & Candri, D. A. (2022). Sosialisasi Pemanfaatan Metode Tabulampot sebagai Alternatif Dalam Meningkatkan Produktivitas Lahan Pekarangan di Desa Gelangsar, Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4)

Article history

Received: 20 Oktober 2022

Revised: 30 November 2022

Accepted: 8 Desember 2022

*Corresponding Author: Baiq Farista, Program Studi Ilmu Lingkungan, Fakultas MIPA, Universitas Mataram;
Email: bfarista@unram.ac.id

Abstract: Gelangsar Village, West Lombok Regency has a hilly topography and steep slopes. This condition causes low soil fertility in several locations, especially locations with steep slopes. The hills around the village of Gelangsar also affect the incoming light intensity. Resident around the hillsides, complained that the fruit trees in their yards could not bear fruit even though they were more than 10 years old. The solution offered to overcome these problems is the application of the tabulampot method. This program aims to introduce and apply the tabulampot method in the yard. The Tabulampot method is expected to provide maximum fruit crop yields. The method used in this program is socialization and tabulampot pilot project. The socialization method used was counseling and distribution of leaflets (brochures), while the application of tabulampot was carried out through the establishment of a pilot project. This program has been successfully. The participants actively asked questions in discussion sessions and also in the practice of making tabulampot. Tabulampot has a great opportunity to be implemented in the Gelangsar Village because it is easy and cheap.

Keywords: Tabulampot; Yard Productivity; Fruit Plant; Cultivation

Pendahuluan

Desa Gelangsar terletak di Kabupaten Lombok Barat dan berbatasan langsung dengan kawasan hutan lindung Kabupaten Lombok Utara. Secara umum, Desa Gelangsar merupakan daerah yang relatif subur, dan banyak jenis tanaman perkebunan dan buah-buahan yang tumbuh dengan baik. Namun, beberapa anggota masyarakat Desa Gelangsar mengeluhkan bahwa pada beberapa lokasi tanaman buah-buahan yang ada belum mampu berproduksi walaupun telah berusia lebih dari 10 tahun. Hal ini kemungkinan disebabkan tidak terpenuhinya

kebutuhan pupuk dan faktor lingkungan seperti cahaya matahari dan suhu. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan tanaman buah sulit berproduksi, diantaranya adalah ketersediaan nutrisi yang terbatas dan juga faktor eksternal lainnya seperti suhu dan cahaya matahari (Fitriyantini, 2019).

Desa Gelangsar memiliki topografi berbukit dengan kelas lereng landai hingga curam. Pada lokasi yang berlereng curam potensial terjadi erosi dan longsor. Erosi tanah menyebabkan turunnya tingkat kesuburan tanah. Penurunan kesuburan tanah

ini sebagai akibat dari hilangnya unsur hara pada lapisan topsoil. Keterbatasan nutrisi tanah terutama terjadi pada lokasi yang berlereng curam. Selain itu, kondisi Desa Gelangsar yang dikelilingi oleh bukit dapat mempengaruhi intensitas cahaya yang masuk.

Metode tabulampot (tanaman buah dalam pot) menjadi salah satu alternatif yang bisa diterapkan dalam bertanam buah di lahan pekarangan. Salah satu kelebihan metode tabulampot adalah pemenuhan kebutuhan nutrisi dan air bagi tanaman lebih maksimal (Parmila *et al.*, 2022). Kelebihan metode tabulampot lainnya adalah berfungsi sebagai tanaman hias, mudah dipindah-pindah tanpa merusak tanaman dan dapat diatur masa berbunga dan berbuahnya (Nafi'ah & Royani, 2018). Dengan metode Tabulampot pemenuhan kebutuhan nutrisi dan air bagi tanaman lebih maksimal. Selain itu, kebutuhan cahaya dan suhu juga dapat dimaksimalkan dengan cara memindahkan pot tanam ke tempat yang lebih sesuai. Diharapkan dengan teknik tabulampot, bertanam buah di halaman dapat memberikan hasil yang lebih maksimal.

Oleh sebab itu, program pengabdian kepada masyarakat di Desa Gelangsar ini dilaksanakan untuk memperkenalkan dan menerapkan metode tabulampot di lahan pekarangan masyarakat mitra. Metode Tabulampot ini diharapkan dapat memberikan hasil tanaman buah yang maksimal.

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Dusun Gelangsar, Desa Gelangsar, Kabupaten Lombok Barat pada bulan April 2022. Metode sosialisasi yang digunakan adalah penyuluhan dan penyebaran *leaflet* (brosur), sedangkan penerapan tabulampot dilakukan melalui pembentukan *pilot project* (proyek percontohan). Penyuluhan dilakukan di Posko KKN dengan mengundang pemuda karang taruna, ibu-ibu PKK, anggota pokdarwis dan warga di sekitar posko KKN. *Leaflet* disebar kepada

warga yang hadir saat sosialisasi dan juga kepada warga Desa Gelangsar. *Leaflet* berisikan informasi mengenai pengertian tabulampot, manfaat dan teknik pembuatannya serta informasi mengenai lokasi percontohan dan bentuk pelayanan yang ditawarkan. *Pilot project* dibuat pada beberapa lokasi pekarangan rumah warga. *Pilot project* ini meliputi penerapan inovasi tabulampot sebagai alternatif berkebun buah di lahan pekarangan masyarakat yang ada di desa Gelangsar, Lombok Barat.

Hasil dan Pembahasan

Area permukiman di Dusun Gelangsar rata-rata memiliki lahan pekarangan yang cukup luas. Lahan pekarangan penduduk telah dimanfaatkan untuk menanam beragam tanaman perkebunan dan buah-buahan dan ada juga yang belum dimanfaatkan dengan optimal (Farista *et al.*, 2021). Kegiatan pengabdian ini merupakan inisiasi penerapan inovasi pemanfaatan lahan pekarangan untuk menghasilkan tanaman buah yang lebih produktif.

Kegiatan pengabdian diawali dengan sosialisasi tentang penerapan tabulampot sebagai alternatif berkebun buah di lahan pekarangan. Peserta terdiri dari Ibu PKK, Karang Taruna dan Pokdarwis Desa Gelangsar, Kabupaten Lombok Barat.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi penerapan tabulampot

Kegiatan pengabdian ini berlangsung lancar. Peserta sosialisasi aktif bertanya dalam sesi diskusi dan juga dalam praktek pembuatan tabulampot.

Dalam kegiatan sosialisasi ini disampaikan mengenai teknik pembuatan tabulampot agar tanaman buah dapat berbuah cepat dan lebat. Pada kegiatan sosialisasi ini diberikan kesempatan bagi peserta untuk berdiskusi dan bertanya mengenai teknik budidaya tabulampot. Pada sesi diskusi ini peserta sosialisasi aktif dan antusias untuk mencoba metode tabulampot ini.

Kegiatan pengabdian ini dilanjutkan dengan praktek membuat tabulampot. Pembuatan tabulampot dimulai dengan persiapan bibit tanaman buah. Bibit tanaman buah yang digunakan berasal dari perbanyakan tanaman dengan metode okulasi (tempel). Salah satu kelebihan bibit dari okulasi adalah proses pembuahan lebih cepat dibandingkan bibit dari biji. Bibit tanaman buah yang digunakan adalah buah-buahan yang diminati oleh masyarakat Gelangsar. Beberapa diantaranya adalah pohon belimbing, sawo, mangga manalagi, kelengkeng, rambutan, dan durian. Tanaman buah belimbing, sawo dan mangga termasuk tanaman yang mudah berbuah jika ditanam dengan metode tabulampot. Sedangkan, Kelengkeng, Rambutan dan Durian termasuk dalam kategori sulit berbuah (Anonymous, 2017). Pada kegiatan pengabdian ini Kelengkeng, Rambutan dan Durian diujicobakan untuk ditanam dengan metode tabulampot diharapkan dengan perawatan yang lebih intensif, agar bisa berbuah.

Gambar 2. *Pilot project* di pekarangan rumah warga

Media tanam yang digunakan adalah kompos yang dihasilkan dari pengolahan sampah organik rumah tangga oleh masyarakat setempat. Media taman dimasukkan ke dalam *planter bag* berukuran 40 liter. *Planter bag* adalah wadah tanam berbentuk tas. Bibit yang telah disiapkan ditanam di dalam *planter bag* yang telah diisi dengan media tanam.

Tabulampot memerlukan tindakan perawatan intensif agar dapat tumbuh dan berkembang dengan

baik. Perawatan tabulampot yang perlu diperhatikan



adalah penyiraman, pemupukan dan pemangkasan yang teratur (Nafi'ah & Royani, 2018). Penyiraman dilakukan setiap hari, pagi dan sore. Pemupukan dilakukan setiap 3 bulan. Pupuk yang digunakan adalah pupuk lengkap NPK dengan dosis sesuai jenis tanaman buah yang ditanam. Pemangkasan dimaksudkan untuk membentuk tajuk tanaman agar lebih indah. Selain itu, pemangkasan juga memacu proses pembungaan sehingga tanaman dapat berbuah lebih cepat.

Tabulampot ini ditata di lahan pekarangan warga sesuai kebutuhan tanaman dan keindahan lahan pekarangan. Apabila pohon tidak mendapatkan sinar matahari yang cukup maka sangat mudah dipindahkan sesuai kebutuhannya.



Gambar 3. Penataan tanaman buah ke dalam tabulampot

Penerapan metode tabulampot relatif murah dan mudah dilakukan. Investasi awal dalam pembuatan 1 unit tabulampot dapat dilihat pada Tabel 1.

Perawatan tabulampot tidak membutuhkan keahlian khusus dan biaya yang besar. Biaya investasi tidak lebih dari seratus ribu rupiah namun 2-3 tahun mendatang dapat memberikan hasil buah yang diharapkan.

Tabel 1. Investasi awal pembuatan tabulampot

No	Kebutuhan modal	Biaya
1	Bibit buah	20,000
2	Planter bag	40,000
3	Media tanam	20,000
Total biaya		80,000

Sosialisasi dan penerapan metode tabulampot di Desa Gelangsar diterima dengan baik oleh masyarakat mitra. Mitra sangat optimis inovasi ini dapat memberikan hasil yang lebih baik di kemudian hari. Inovasi ini dirasakan sangat sederhana dan mudah untuk diterapkan. Pembuatan tabulampot oleh warga Desa Gelangsar perlu dilakukan monitoring dan evaluasi. Monitoring untuk mengetahui perkembangan tabulampot yang telah dibuat. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan dan perbaikan metode.

Kesimpulan

Warga Desa Gelangsar sebagai mitra pada program pengabdian kepada masyarakat ini dapat menerima inovasi yang ditawarkan. Mitra bersedia menerapkan dan mengembangkan metode tabulampot di pekarangan rumah. Tabulampot cocok dikembangkan di Desa Gelangsar untuk mewujudkan lahan pekarangan yang tertata indah dan bersih. Lahan pekarangan yang tertata indah dan bersih merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam mendukung pengembangan Desa Gelangsar sebagai Desa Wisata.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih disampaikan Kepada Kepala Dusun dan Desa Gelangsar, Warga Mitra serta Mahasiswa Program Studi Ilmu Lingkungan yang

telah mendukung terlaksananya program pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Af'idah, N., Oktaffi A. M., Nindha A. B., & Nur H. (2020). Efektivitas Pupuk Cair Organik Berbasis Mol pada Budidaya Tabulampot. LPPM UNHAS Tebuireng Jombang.
- Anonymous. (2017). Cara Budidaya Tanaman Buah Dengan Metode Tabulampot Agar Mampu Berbuah Dengan Cepat dan Lebat. Retrieved from <https://www.jualbenihmurah.com/cara-budidaya-tanaman-buah-dengan-metode-tabulampot-agar-mampu-berbuah-dengan-cepat-dan-lebat/>
- Farista, B., Virgota, A., Suropto, Jupri, A., Kurnianingsih, R., & Julisaniah, N. I. (2021). Penataan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Budidaya Lebah Madu di Desa Gelangsar, Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4), 275–278. Retrieved from <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmpi/article/view/1111>
- Fitriyanti, Z. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Dan Perkembangan Tanaman. Retrieved from <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/70502/Faktor-faktor-Yang-Mempengaruhi-Pertumbuhan-Dan-Perkembangan-Tanaman/>
- Nafi'ah, H. H., & Royani, M. (2018). Penyuluhan dan Praktik Pembuatan Tabulampot di Desa Cikandang Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(03), 238–243.
- Parmila, I. P., Prabawa, P. S., Suarsana, M., Suwardike, P., Purba, J. H., & Wahyuni, P. S. (2022). Pelatihan Budidaya Tabulampot Guna Mendukung Ketahanan Pangan Di Desa Baktiseraga Kabupaten Buleleng Buleleng. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 2(1), 19–22.